

ARTIKEL

EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PERSON CENTERED* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X SMK HIDAYATUS SHOLIHIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Oleh:

UMI MAHMUDAH

NPM: 14.1.01.01.0003

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil WP, M.Pd**
- 2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


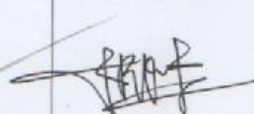

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : UMI MAHMUDAH
NPM : 14.1.01.01.0003
Telepon/HP : 085649451821
Alamat Surel (Email) : umimahmudah481@gmail.com
Judu Artikel : Efektifitas Pemberian Layanan Konseling Individu
Dengan Menggunakan Pendekatan *Person Centered*
Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Smk
Hidayatus Sholihin Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntunan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Februari 2019
Pembimbing I	Pembimbing I	Penulis,
		
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd NIDN. 0726125801	Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi NIDN.0728038306	Umi Mahmudah NPM: 14.1.01.01.0003

Umi Mahmudah | NPM: 14.1.01.01.0003
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||



**EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *PERSON CENTERED* UNTUK
MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X SMK HIDAYATUS SHOLIHIN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**UMI MAHMUDAH
NPM: 14.1.01.01.0003**

FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email: umimahmudah481@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd¹ dan Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang didapat peneliti selama melakukan observasi di SMK Hidayatus Sholihin, diperoleh bahwa terdapat siswa yang mengalami konsep diri rendah. Siswa tersebut selalu menganggap dirinya berbeda dengan siswa lainnya karena merasa tidak memiliki kemampuan atau kelebihan yang sama dengan siswa lainnya sehingga siswa cenderung menjadi pesimis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan bentuk design eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang diambil sebanyak 3 siswa yang memiliki konsep diri rendah, yaitu DH, NR, NL. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa RPLKI dan angket, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai t_{hitung} 1,732 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 4,303 dan nilai probabilitas 0,225 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, yang berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan *person centered* tidak efektif terhadap konsep diri siswa kelas X di SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini disebabkan faktor lainnya yang juga mempengaruhi konsep diri, seperti faktor orang lain dan kelompok rujukan. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat digali: (1) Siswa dapat memanfaatkan layanan-layanan yang disediakan oleh guru BK agar ketika mengalami permasalahan siswa tidak terlalu larut dan segera mendapatkan bantuan serta jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya, (2) Bagi guru BK untuk memilih pendekatan yang tepat dalam memberikan konseling individu kepada siswa, serta lebih memperhatikan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa, karena konsep diri siswa dapat meningkat tidak hanya dari faktor pengaruh diri sendiri akan tetapi ada faktor dari luar yang dapat meningkatkan konsep diri siswa.

KATA KUNCI: Layanan konseling individu, pendekatan *person centered*, konsep diri.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya individu dalam mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan adalah proses “pengubahan sikap” dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha “mendewasakan” individu melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Siswa sebagai unsur utama pendidikan yang sedang berada dalam proses berkembang, baik berkembang ke arah kematangan ataupun kemandirian. Untuk mencapai perkembangan yang baik, siswa memerlukan bimbingan, karena siswa kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta siswa kurang memiliki pengalaman dalam menentukan kehidupannya. Dalam proses berkembang siswa sering kali menghadapi berbagai permasalahan, baik secara akademis, psikologis maupun sosial.

“Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak” (Calon dalam Lusiana, 2017: 15). Masa remaja ini merupakan masa dimana individu mencari identitas dirinya. Remaja ini terkadang cenderung bingung dan ingin lepas dari pengawasan serta tekanan dari orangtuanya. Remaja yang sedang mencari

identitas cenderung ingin berdiri sendiri dan tidak ingin dicampurtangani oleh orangtua mereka. Masa remaja ini merupakan masa dimana mereka mulai mencari tahu siapa dirinya, bagaimana sifat atau watak mereka, apa potensi yang dimilikinya, bagaimana ia memandang menilai dirinya sendiri dan bagaimana orang lain memandang dirinya. Remaja memiliki tugas perkembangan yang salah satunya adalah “mampu menerima keadaan fisiknya, secara efektif” (Harlock dalam Lusiana, 2017: 15). Oleh karena itu konsep diri remaja sangat penting karena dengan konsep diri tingkah laku, kepribadian dan pemahaman terhadap diri dapat terpengaruhi sehingga remaja dapat berkembang dengan baik.

Menurut Rogers dalam Thalib (2010: 121) konsep diri adalah konsep kepribadian yang paling utama, berisi ide-ide, persepsi, dan nilai-nilai yang mencakup tentang kesadaran tentang diri. Setiap individu memiliki konsep diri, tetapi mereka seringkali tidak tahu apakah konsep diri yang mereka miliki positif atau negatif. Coopersmith dalam Prapanca (2012: 16) menyatakan terdapat tiga tingkatan dalam konsep diri. Pertama, konsep diri tinggi atau positif memiliki ciri: mandiri, aktif, penuh percaya diri, ekspresif, kreatif memiliki aspirasi yang cukup baik, mengejar hasil sebaik mungkin, dan realistis terhadap kemampuan yang dimiliki. Kedua, konsep

diri sedang memiliki ciri: cenderung bergantung pada kelompok atau orang lain. Ketiga, konsep diri rendah atau negatif memiliki ciri: kurang percaya diri, mudah putus asa, kurang berorientasi pada prestasi. Jika individu memiliki konsep diri rendah, maka dapat menimbulkan permasalahan pada dirinya sendiri serta kehidupan sosialnya sehingga sangat dibutuhkan penanganan oleh guru bimbingan konseling dengan menggunakan layanan yang ada dalam bimbingan konseling.

Layanan konseling individu dianggap sangat tepat dalam mengentaskan permasalahan siswa, karena dengan konseling individu guru bimbingan dan konseling dapat bertatap muka langsung dengan siswa dan dapat dengan mudah mengenali siswa dengan baik. Menurut Prayitno dalam Lusiana (2017: 16) layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK terhadap seseorang siswa secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai pendekatan yang digunakan dalam membantu siswa, salah satunya adalah pendekatan *person centered*. *Person centered* adalah salah satu pendekatan yang ada pada konseling humanistik. Menurut Corey dalam Andari (2014: 10), pendekatan *person centered* berpusat pada konseli dan bersandar pada kepercayaan dasar dalam kecenderungan

manusia untuk menyadari potensi diri secara penuh. Pendekatan ini dianggap tepat karena guru BK dapat lebih menggali informasi siswa yang mengalami konsep diri rendah serta dapat membuka pengalaman-pengalaman nyata dalam dirinya. Pengalaman-pengalaman yang muncul dengan sendirinya ini akan sangat membantu siswa dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya.

Menurut Surya dalam Fitri (2012: 32) konsep pokok yang mendasari *person centered* adalah hal-hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*self*), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan kecemasan. Sedangkan tujuan dasar pendekatan *person centered* menurut Rogers dalam Susanti (2017: 20) dapat terlihat dari individu yang dapat mengaktualisasikan dirinya, seperti: memiliki keterbukaan terhadap pengalaman, kepercayaan pada diri sendiri., mencari pada diri sendiri tentang jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri, serta keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang.

Rogers dalam Jones (2011: 162) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi sikap yang dapat membantu terjadinya pertumbuhan terapeutik, yaitu kongruensi, anggapan positif tanpa syarat, dan empati. Dalam pelaksanaannya guru BK hanya menerima apa yang diucapkan oleh siswa serta merespon positif apa yang dikatakan oleh siswa. Pada proses konseling yang

berperan aktif adalah siswa dan guru bimbingan dan konseling hanya sebagai tempat merefleksikan diri mereka.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki konsep diri rendah. Siswa yang memiliki konsep diri rendah memiliki ciri seperti tidak percaya diri, tidak bisa mempersepsikan pengalaman dirinya, mudah putus asa, serta takut menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa membutuhkan pemahamn tentang konsep diri untuk dapat menjalankan tugas perkembangan secara baik. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Efektifitas Pemberian Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan *Person Centered* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK Hidayatus Sholihin Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa efektifkah pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019?”.

II. METODE

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel penelitian merupakan suatu sifat, nilai, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* dan variabel konsep diri.

Secara operasional, konsep diri merupakan gambaran keseluruhan tentang diri, meliputi perasaan, sosial, maupun fisik. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.

Layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* merupakan upaya pemberian bantuan kepada konseli dengan menggunakan sumber-sumber yang ada pada dirinya (berpusat pada konseli) yang dilakukan secara tatap muka dan berdialog antara konselor dan konseli, agar tercapai keserasian pengalaman yang baik saat konseling.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai efektifitas pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bentuk design eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini mula-mula individu diberikan pretest kemudian diberikan perlakuan dan bila dirasa sudah

cukup dilakukan pengukuran posttest dengan tujuan agar dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki konsep diri rendah yang dapat dilihat dari pengamatan langsung siswa memiliki sikap tidak percaya diri, tidak bisa mempersepsikan pengalaman dirinya, mudah putus asa, serta takut menyampaikan pendapat. Yang menjadi sampel adalah 3 siswa yang konsep dirinya rendah atau perlu ditingkatkan di kelas X TB SMK Hidayatus Sholihin dengan menggunakan teknik pengumpul data berupa RPLKI dan angket skala konsep diri.

Teknik pengumpul data RPLKI digunakan untuk merencanakan pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered*. Sedangkan angket skala konsep diri digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri siswa di SMK Hidayatus Sholihin.

Sebelum angket skala konsep diri diberikan kepada siswa terlebih dahulu diujicobakan atau di validasi. Menurut Sugiyono (2016: 173), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika nilai atau skor

tinggi maka data dapat dikatakan valid, sebaliknya jika skor rendah maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Penskorangan angket skala konsep diri menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Menurut Sugiyono (2016: 255) uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya antara lain:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diketahui nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen yang diujicobakan dapat dinyatakan valid. Dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen yang diujicobakan dapat dinyatakan tidak valid.

Instrumen yang sudah diuji cobakan kemudian akan di uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2016: 173), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto dalam Nugroho (2014: 53) analisis dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, antara lain:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Selanjutnya hasil nilai perhitungan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai *Cronbach Alpha* (r_{hitung}) $\geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen yang diuji

cobakan dapat dinyatakan baik atau konsisten. Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* (r_{hitung}) $\leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrumen yang diuji cobakan dapat dinyatakan tidak baik atau tidak konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,939	50

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (r_{hitung}) diketahui sebesar $0,939 \geq 0,361$. Dengan demikian instrumen konsep diri dapat dikatakan baik atau konsisten.

Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis ini digunakan dengan tujuan agar memperoleh kepastian adanya keefektifan pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui keberhasilan treatment, maka dapat digunakan rumus uji t atau *T-test Sampel Related* yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 22 for Windows*. Adapun rumus uji t menurut Sugiyono (2016: 274) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui jumlah skor angket skala konsep diri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered*. Adapun perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan antara lain:

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-test*

Sampel Penelitian	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
DH	137	155
NR	130	139
NL	135	135

Berdasarkan tabel 2 di atas selanjutnya dapat dilakukan analisis data, akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

No	Nama	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keputusan
1	<i>Pre-Test</i>	0,537	0,05	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,363	0,05	Normal

Tabel 4. Ringkasan Uji Homogenitas

No	Nilai Signifkansi	Taraf Signifkansi	Keputusan
1	0,097	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil ringkasan uji normalitas dan uji homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan homogen. Hal ini berarti uji pra-syarat analisis terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Paired Sample T-test* diketahui nilai t_{hitung} 1,732, nilai df sebesar 2, serta nilai probabilitas (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,225. Setelah diketahui nilai nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 4,303. Karena nilai $t_{hitung} = -1,732$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 4,303$, maka hipotesis ditolak. Artinya pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan *person centered* tidak efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis, didapatkan kesimpulan bahwa pemberian

layanan konseling dengan menggunakan pendekatan *person centered* tidak efektif terhadap konsep diri siswa kelas X di SMK Hidayatus Sholihin tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,732 < 4,303$ pada taraf 5%. Konsep diri siswa tidak mengalami peningkatan bisa disebabkan karena faktor lainnya, seperti faktor dari orang lain dan kelompok rujukan. Faktor orang lain dapat berupa penolakan ataupun diremehkan, hal ini dapat berakibat individu akan menolak dirinya sendiri. Sedangkan kelompok rujukan dapat berupa perilaku yang dimiliki karena mencontoh kelompok sekitarnya, hal ini dilakukan agar dapat diterima oleh orang lain.

Saran yang dapat diberikan pada guru BK di sekolah agar dapat memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered* untuk membantu siswa yang mengalami konsep diri dengan memerhatikan faktor lainnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andari. 2014. *Peningkatan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Pada Siswa Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, Aulia. 2012. *Penggunaan Pendekatan Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas VIII H MTS Negeri*

- Kedondong Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Handayani, Septi. 2015. *Sistem Pendidikan Nasional.* (online). tersedia: <http://blog.unnes.ac.id/yoseph/2015/11/16/sistem-pendidikan-nasional/>, diunduh 15 November 2017.
- Lusiana, Emma, Rosra, Muswardi, Widiastuti, Ratna. 2017. *Penggunaan Konseling Client Centered dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X).* Artikel. (Online), tersedia: <http://digilib.unila.ac.id>, diunduh 27 November 2017.
- Nugroho, Afrizal Arif. 2014. *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Konsep Diri Pada Remaja Peminum-Minuman Keras di Desa Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.* Tesis. Tidak dipublikasikan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Jones, Nelson. 2006. *Teori dan Praktik Konseling Dan Terapi, Edisi Keempat.* Terjemahan Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A. dan Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prapanca, Samsul. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ayu. 2017. *Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Client-Centered Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.